

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penataan Kawasan Candi Muaro Jambi dilakukan melalui pembangunan infrastruktur, penataan ruang publik, pelestarian situs, serta pelibatan masyarakat. Upaya ini mengutamakan kelestarian nilai budaya dengan pendekatan lintas sektor. Secara menyeluruh, program penataan berkontribusi dalam memperkuat pengelolaan Candi Muaro Jambi sebagai warisan budaya nasional yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Dampak penataan terhadap kondisi lingkungan fisik di kawasan Candi Muaro Jambi terlihat sangat signifikan. Sebelum penataan, kawasan tidak tertata, minim fasilitas publik, jalur akses rusak, tidak tersedia toilet umum, tempat sampah, dan pusat informasi. Setelah penataan, terjadi peningkatan besar melalui penyediaan jalur pedestrian, toilet, kios resmi, petunjuk arah, tempat duduk, drainase yang baik, serta lingkungan yang lebih bersih dan aman. Selain itu, fasilitas digitalisasi mulai diterapkan seperti papan informasi modern dan sistem informasi berbasis teknologi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan yang membuktikan bahwa penataan berhasil meningkatkan kualitas fisik kawasan secara nyata.
3. Dampak penataan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi mulai menunjukkan perubahan meskipun belum merata. Sebelum penataan, masyarakat tidak memiliki akses terhadap ruang publik untuk berinteraksi atau fasilitas kegiatan sosial. Setelah penataan, mulai tersedia tempat berkumpul dan kegiatan pelestarian melibatkan masyarakat. Kesadaran budaya dan kepedulian terhadap kawasan pun meningkat. Namun, partisipasi masyarakat masih perlu diperluas melalui pendekatan pemberdayaan komunitas. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan dampak signifikan secara statistik menandakan adanya perubahan sosial, meski masih berlangsung secara bertahap.
4. Dampak penataan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi menunjukkan adanya pergeseran dari aktivitas ekonomi informal ke arah

ekonomi formal yang lebih terstruktur. Sebelum penataan, masyarakat berdagang secara bebas tanpa regulasi dan bergantung pada pendapatan harian yang tidak menentu. Setelah penataan, kios resmi disediakan dan kegiatan ekonomi mulai tertib. Namun, pembatasan akses membuat sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan karena tidak lagi bisa berjualan bebas. Peluang kerja dan event budaya mulai berkembang, tetapi belum dinikmati secara merata. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perubahan ekonomi, meskipun dampaknya belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara adil.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneruskan pelibatan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penataan kawasan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan, potensi lokal, dan aspirasi masyarakat benar-benar diakomodasi, serta untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian kawasan Candi Muaro Jambi.
2. Mendorong peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian kawasan cagar budaya, tidak hanya secara fisik melalui gotong royong dan kebersihan lingkungan, tetapi juga secara digital melalui platform komunikasi daring, media sosial, dan pelatihan literasi digital. Hal ini penting agar masyarakat dapat terlibat dalam promosi kawasan serta mengakses informasi secara mandiri.
3. Mengembangkan fasilitas digitalisasi, seperti pembuatan dan optimalisasi website resmi Candi Muaro Jambi yang memuat informasi sejarah, peta interaktif kawasan, jadwal kegiatan, dan kanal partisipasi publik. Website ini juga dapat difungsikan sebagai media promosi, edukasi, serta wadah untuk pemasaran produk UMKM lokal secara daring. Selain itu, fasilitas ini bisa mendukung transparansi dan keterbukaan informasi bagi masyarakat dan pengunjung.
4. Memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang pengelolaan sosial dan ekonomi, seperti sistem reservasi wisata daring, direktori pelaku UMKM, serta sistem pengaduan dan saran masyarakat secara online. Digitalisasi ini

akan memperluas jangkauan promosi dan memperkuat hubungan antara masyarakat lokal dengan pasar pariwisata yang lebih luas.

5. Melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap peran lintas, baik pemerintah, pengelola kawasan, lembaga swadaya masyarakat, pelaku usaha, maupun masyarakat dalam proses pelestarian dan pemanfaatan kawasan cagar budaya. Penelitian ini juga diharapkan menyentuh aspek analitik wilayah, termasuk pemetaan aktor, jaringan kolaborasi, dan distribusi manfaat secara spasial, guna memastikan bahwa kebijakan pengelolaan kawasan bersifat inklusif dan adil.